



## STRATEGI PENERAPAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DI SEKOLAH

A Ifal Fauzi<sup>1</sup>, Siti Hikmatus Solihah<sup>2</sup>, Afifah Sari Utami<sup>3</sup>, Tatu Maesaroh, M.Pd<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>STKIP Syekh Manshur

Surel : [aifalfauzi4@gmail.com](mailto:aifalfauzi4@gmail.com)<sup>1</sup>, [hikmatussolihah04@gmail.com](mailto:hikmatussolihah04@gmail.com)<sup>2</sup>, [afifahsari246@gmail.com](mailto:afifahsari246@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[PtkPandeglang@gmail.com](mailto:PtkPandeglang@gmail.com)<sup>4</sup>

Informasi Artikel	
<b>Sejarah Artikel:</b> Dikirim: 29-07-2025 Perbaikan: 30-08-2025 Diterima: 30-09-2025	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi penerapan psikologi pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan psikologi pendidikan, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif untuk memotivasi siswa, mengelola perilaku mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan, seperti pemberian reinforcement positif, pengaturan lingkungan belajar, dan pembentukan kebiasaan baik, dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan di sekolah dasar dan menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.
<b>Kata kunci:</b> Psikologi Kata, Pendidikan, Kedisiplinan	
<b>Corresponding Author:</b> A.Ifal Fauzi	

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

### PENDAHULUAN

Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu yang mempelajari kondisi kejiwaan serta aktivitas mental individu, khususnya dalam konteks proses belajar dan mengajar. Ilmu ini memegang peranan penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memahami kondisi mental

siswa, seorang pendidik dapat menyesuaikan strategi pengajarannya serta mencari solusi atas permasalahan yang muncul selama proses belajar. Oleh sebab itu, seorang guru idealnya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai psikologi pendidikan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keberhasilan dalam proses belajar dilihat dari aspek penting yaitu kedisiplinan belajar. Siswa yang disiplin akan lebih konsisten dalam belajar, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dan mampu mengelola waktu serta tanggung jawab akademiknya. Menurut Rahma dan Muhid (2022), rendahnya disiplin belajar menjadi salah satu faktor penghambat pencapaian prestasi akademik.

Psikologi pendidikan sebagai cabang ilmu psikologi yang berfokus pada proses belajar mengajar dapat digunakan untuk memahami perilaku siswa dan mengembangkan strategi yang efektif dalam membentuk kedisiplinan. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa intervensi berbasis psikologi seperti *cognitive behavioral therapy* (CBT), teknik *self-management*, dan pembiasaan (*habitiasi*) memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan belajar siswa (Fauziah et al., 2024; Haikal & Martaningsih, 2024). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan strategi-strategi tersebut secara terintegrasi di sekolah-sekolah Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi dalam psikologi pendidikan yang terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan belajar, sebagai dasar penguatan pendidikan karakter di sekolah.

### Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan psikologi pendidikan?
2. Apa tujuan dan fungsi mempelajari psikologi pendidikan?
3. Bagaimana strategi penerapan psikologi pendidikan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar?

### METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka, yang mencakup serangkaian aktivitas seperti mengumpulkan informasi dari berbagai referensi, membaca literatur terkait, serta mencatat data yang relevan. Informasi yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari penelitian sebelumnya, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, situs web, dan sumber terpercaya lainnya.

Dalam metode studi pustaka, peneliti memanfaatkan literatur yang telah tersedia untuk merumuskan permasalahan, mengevaluasi teori-

teori yang ada, dan memperdalam pemahaman terhadap topik yang dikaji. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelaah pengetahuan yang sudah berkembang di bidang terkait, sekaligus menjadi dasar kuat bagi penelitian selanjutnya (Putri et al., 2020).

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan teknik analisis isi sebagai metode pengolahan data. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis teks secara sistematis dan objektif guna memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pembahasan dilakukan secara mendalam terhadap informasi yang ada pada sumber data hingga menghasilkan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Psikologi Pendidikan

#### 1. Psikologi

Istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Secara etimologis, psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari jiwa. Menurut Sugihartono (2007), psikologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari perilaku manusia, baik sebagai individu maupun dalam kelompok, serta keterkaitannya dengan lingkungan sekitar.

Chaplin (2000) menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai perilaku manusia dan hewan serta penyelidikan terhadap organisme dalam segala ragam dan kerumitannya ketika bereaksi terhadap perubahan lingkungan. Gleitman dalam Dalyono (2001) mengemukakan bahwa psikologi dalam kaitannya dengan manusia didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan, cara, atau motivasi mereka melakukan suatu perbuatan serta bagaimana mereka berpikir dan berperasaan. Crow dan Crow (1987) menyebutkan bahwa *psychology is the study of human behavior and human relationship*.

Berdasarkan definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai makhluk individu dan anggota kelompok serta

pengaruh yang muncul dari hubungan individu tersebut dengan lingkungan sekitarnya.

## B. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan lembaga pendidikan. Menurut Sugihartono (2007), pendidikan adalah upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk membentuk dan mengembangkan perilaku manusia dengan tujuan membantu peserta didik mencapai kedewasaan melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Irham & Wiyani (2013) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju. Islamuddin (2012) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya mampu menimbulkan tanggung jawab moral pada anak. Syah (2013) menambahkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pengajaran.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar untuk menjadikan manusia dewasa dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya.

## D. Psikologi Pendidikan

Menurut Iskandar (2012), psikologi pendidikan termasuk dalam kategori ilmu pengetahuan karena telah memenuhi berbagai kriteria untuk diakui sebagai disiplin ilmu. Thorndike (1874–1949) merupakan salah satu tokoh psikologi pendidikan yang terkenal dari Amerika.

Beberapa definisi psikologi pendidikan menurut para ahli antara lain:

1. **Skinner:** Psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang menjabarkan masalah belajar dan mengajar.
2. **Whiterington:** Psikologi pendidikan adalah studi sistematis mengenai proses dan faktor-faktor kejiwaan yang berkaitan dengan pendidikan.
3. **Winkel:** Psikologi pendidikan adalah cabang psikologi praktis yang mempelajari prasyarat

belajar di sekolah, berbagai jenis belajar, dan perkembangan anak.

## C. Pentingnya Psikologi dalam Pembelajaran

Menurut Prawira (2012), terdapat dua peran utama yang harus dijalankan oleh guru maupun dosen dalam proses pembelajaran, yaitu menciptakan suasana belajar yang teratur serta menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Dalam hal ini, psikologi pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting untuk membantu pendidik mencapai keberhasilan dalam mengajar. Hal ini disebabkan karena seorang guru atau dosen dituntut untuk memahami dan menguasai konsep-konsep psikologi pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis, guna mendukung pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

## C. Klasifikasi Psikologi

Menurut Syah (2013), psikologi diklasifikasikan menjadi psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum mempelajari gejala jiwa secara umum, sedangkan psikologi khusus mempelajari gejala khusus pada aspek kehidupan manusia. Psikologi khusus terdiri atas:

1. **Psikologi Perkembangan**  
Psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku yang sejalan dengan usia manusia, mulai dari kehidupan sebelum lahir hingga usia tua.
2. **Psikologi Anak**  
Psikologi anak mempelajari perkembangan individu pada masa kanak-kanak.
3. **Psikologi Sosial**  
Psikologi sosial mempelajari tingkah laku individu dalam hubungannya dengan komunitas atau kelompok, terutama bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial.
4. **Psikologi Klinis**  
Psikologi klinis mempelajari kelainan tingkah laku dengan cara melakukan diagnosis psikologis, psikoterapi, serta penelitian dan pengamatan dalam bidang tersebut.
5. **Psikologi Industri**  
Psikologi industri mempelajari permasalahan yang berhubungan dengan dunia perusahaan atau industri.
6. **Psikologi Pendidikan**  
Psikologi pendidikan mempelajari penerapan

konsep psikologi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.

7. **Psikologi Kepribadian**  
Psikologi kepribadian mempelajari sifat, watak, atau karakter manusia.
8. **Psikologi Abnormal**  
Psikologi abnormal mempelajari perilaku yang menyimpang dari individu yang mengalami gangguan atau kelainan mental.

### C. Tujuan dan Fungsi Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan membahas tentang siswa sebagai peserta didik dengan berbagai karakter dalam proses belajar, serta guru sebagai pengajar. Secara umum, tujuan dan fungsi psikologi pendidikan ialah untuk memahami proses interaksi belajar anak dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan usia dalam lingkungan pendidikan.

Tujuan psikologi pendidikan lebih dalam lagi adalah mempelajari, menganalisis, dan memahami tingkah laku manusia—bagaimana tingkah laku itu terbentuk dan bagaimana mengubahnya melalui proses pendidikan agar tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien.

Fungsi psikologi pendidikan dalam pembelajaran antara lain:

1. Membantu memahami perkembangan peserta didik.
2. Menjadi penghubung antara teori belajar dengan praktik mengajar.
3. Mengarahkan cara belajar peserta didik dan cara mengajar pendidik agar lebih efektif.
4. Menjadi dasar pengambilan keputusan dalam mengelola proses belajar.
5. Membantu mengatasi permasalahan yang muncul dalam diri peserta didik.

### D. Strategi Utama Penerapan Psikologi Pendidikan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Sebelum membahas strategi, penting untuk memahami bahwa kedisiplinan belajar dari sudut pandang psikologi tidak hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pengaturan

diri (*self-regulation*), motivasi intrinsik, dan tanggung jawab pribadi. Perspektif psikologi pendidikan menekankan bahwa kedisiplinan yang efektif berasal dari pemahaman siswa terhadap nilai dan tujuan belajar, bukan karena rasa takut akan hukuman.

Berdasarkan tinjauan literatur, beberapa teori psikologi yang relevan dalam konteks kedisiplinan belajar antara lain:

1. **Teori Belajar Sosial (Albert Bandura):** Menekankan pentingnya pemodelan (*modeling*) dan observasi. Siswa cenderung meniru perilaku disiplin yang mereka lihat pada guru dan teman sebaya.
2. **Teori Kognitif (Jean Piaget & Lev Vygotsky):** Menggarisbawahi peran penalaran dan pemahaman. Siswa lebih mudah menaati aturan jika memahami alasan di baliknya.
3. **Teori Humanistik (Carl Rogers & Abraham Maslow):** Menyoroti pentingnya kebutuhan dasar seperti rasa aman, rasa memiliki, dan harga diri. Lingkungan belajar yang suportif dapat menumbuhkan kedisiplinan.
4. **Teori Pengondisian Operan (B.F. Skinner):** Menjelaskan bahwa penguatan positif dapat digunakan untuk memperkuat perilaku disiplin, meskipun harus diterapkan secara hati-hati.

### E. Strategi Utama:

1. **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Terstruktur dan Prediktif**
  - a. **Aturan dan Prosedur yang Jelas:** Membangun serta mengomunikasikan aturan kelas yang ringkas dan melibatkan siswa dalam penyusunannya.
  - b. **Jadwal yang Konsisten:** Rutinitas harian yang teratur menciptakan rasa aman dan mengurangi perilaku tidak disiplin.
  - c. **Penataan Ruang Kelas yang Ergonomis:** Tata letak kelas yang nyaman dan minim gangguan membantu fokus belajar.
2. **Mengembangkan Motivasi Intrinsik dan Pengaturan Diri Siswa**
  - a. Menetapkan tujuan belajar yang *SMART* (Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound).
  - b. Memberikan siswa otonomi dan pilihan dalam proses belajar.

- c. Melatih keterampilan pengaturan diri seperti manajemen waktu dan strategi belajar efektif.

### 3. Pemanfaatan Penguatan Positif dan Umpan Balik Konstruktif

- a. Memberikan pujian yang tulus dan spesifik terhadap upaya siswa.
- b. Menggunakan sistem poin atau penghargaan secara adil dan transparan.
- c. Memberikan umpan balik formatif yang membantu siswa memperbaiki diri.

### 4. Keterlibatan Guru sebagai Model dan Pembimbing

- a. Guru harus konsisten dan adil dalam menerapkan aturan.
- b. Menjadi teladan dalam kedisiplinan dan profesionalisme.
- c. Menjalinkan komunikasi empatik dengan siswa untuk mencegah masalah perilaku.

### 5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

- a. Menjalinkan komunikasi terbuka dengan orang tua.
- b. Mengadakan program keterlibatan orang tua dalam pembentukan kedisiplinan.
- c. Memanfaatkan dukungan komunitas dalam membantu siswa dengan permasalahan disiplin.

## SIMPULAN

Psikologi pendidikan memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pembentukan karakter siswa. Dengan memahami aspek kognitif, sosial, dan emosional peserta didik, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

Penerapan psikologi pendidikan juga memberikan kerangka kerja komprehensif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di sekolah. Melalui pemahaman tentang motivasi, kognisi, dan perilaku, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, sekolah dapat menumbuhkan kedisiplinan yang berasal dari kesadaran diri siswa.

Strategi-strategi seperti pembentukan lingkungan yang terstruktur, pengembangan motivasi intrinsik, penguatan positif, keteladanan guru, dan kolaborasi dengan orang tua dapat membangun budaya sekolah yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Implementasi yang konsisten

dari strategi ini menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan generasi pembelajar yang berdaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, E. (1987). *Objek dan Metode Ilmu Pengetahuan*.
- Andi Yurnia Ulfa, S. P. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Sulawesi: Aksara Timur.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan*.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*.
- Ormrod, J. E. (2016). *Educational Psychology: Developing Learners* (9th ed.). Pearson.
- Piaget, J. (1954). *The Construction of Reality in the Child*. Basic Books.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to Learn*. Charles E. Merrill Publishing Company.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (Eds.), *Handbook of Self-Regulation* (pp. 13–39). Academic Press.